

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan belajar dan mengajar yang berorientasi pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan pihak yang belajar adalah siswa (Mujtahidin, 2014:4). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui jika dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mujtahidin (2014:7) orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih menjadi berpusat pada siswa (*student centered*), dimana guru berperan sebagai fasilitator yang merencanakan dan menyiapkan siswa agar dapat memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri merupakan perubahan paradigma dalam pembelajaran. Perubahan tersebut juga terjadi pada pembelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada semua jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan. Menurut Heruman (2013:2) menjadikan siswa aktif dan terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, merupakan tujuan akhir dari pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar. Hal tersebut sangat penting untuk jenjang berikutnya serta solusi untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, seperti jual beli, menghitung

keuntungan dan lain sebagainya. Karena itulah perlu adanya pembelajaran yang bisa mempermudah siswa untuk memahami konsep-konsep matematika dan membuat siswa senang akan mata pelajaran matematika, hal tersebut dapat terwujud dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan saat pembelajaran matematika. Menciptakan suasana belajar matematika yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri mutlak diperlukan.

Proses pembelajaran yang ada didalam kelas ditentukan berdasarkan rancangan kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan juga penilaian. Penyusunan perangkat pembelajaran perlu dilakukan secara matang, dengan mempertimbangkan kemampuan dan juga karakteristik siswa. Perangkat pembelajaran yang dibuat nantinya akan menjadi pedoman dan juga panduan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil.

Keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada proses belajar mengajar yang dikemas lebih menarik perhatian sehingga siswa dapat terfokus pada pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2015:153) bahwa “Guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menggunakan model maupun metode yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui karakteristik siswa SD”. Inovasi

dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga materi diharapkan mampu dilakukan oleh guru, sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam menyusun suatu perangkat pembelajaran.

Mujtahidin (2014:199) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang akan dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang biasa digunakan oleh guru. Menurut Anitah (2009:3.7) model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri bersama dengan anggota kelompoknya disebut dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe model pembelajaran, *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif.

Peranan matematika pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan, pembelajaran matematika belum menampilkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa tentang sulitnya matematika, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang belum mencapai tujuan dari pembelajaran itu

sendiri terutama dalam ranah kognitif. Hal tersebut disebabkan banyak faktor dari dalam diri siswa ataupun dari luar siswa yang berupa penunjang pembelajaran disekolah. Dari penunjang pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat mempengaruhi siswa untuk menyerap materi yang dipelajari. Jika guru menyampaikan materi dengan model konvensional atau pembelajaran seadanya dan tidak ada inovasi dalam penyampaian maka hasil belajar siswa tidak dapat diperoleh secara maksimal.

Hasil TIMSS membuktikan bahwa rata-rata nilai prestasi matematika siswa khususnya Sekolah Dasar sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 untuk kelas IV Sekolah Dasar, Indonesia menempati peringkat ke-6 terbawah dari 49 negara (Hadi, 2019:563). Kenyataannya 75% item yang diujikan dalam TIMSS telah diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar, akan tetapi untuk kedalaman pemahaman anak Indonesia masih kurang. Hasil PISA juga membuktikan bahwa pada tahun 2015 prestasi belajar anak Indonesia berada pada peringkat 64 dari 69 negara untuk mata ajar matematika (Pratiwi, 2019:52).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas IV-B SDN Tambak Wedi No.508 Surabaya pada tanggal 4 Oktober 2019 dalam kegiatan pembelajaran hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan hasil wawancara guru kelas IV-B di SDN tersebut, yaitu bapak Moh. Bagus S.Pd, beliau mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Sehingga masih ada sekitar 10 lebih siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu, dalam pembelajaran matematika guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional atau biasa disebut

metode ceramah. Sehingga dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan menerima tugas jika guru memberikan soal-soal latihan. Hal tersebut mengakibatkan siswa cepat merasa bosan, asik bicara sendiri dengan temannya dan cepat lupa dengan materi yang diberikan. Adapun hasil angket kebutuhan siswa diperoleh bahwa siswa yang menyukai mata pelajaran matematika dengan presentase sebesar 40,5%, siswa merasa kesulitan belajar matematika dengan presentase sebesar 72,97%, siswa merasa bosan saat pembelajaran matematika sebesar 86,49%, siswa senang belajar secara berkelompok dengan presentase sebesar 100%, siswa senang belajar dengan kegiatan penyelidikan dengan presentase sebesar 100% dan guru pernah menggunakan media saat pembelajaran dengan presentase sebesar 100%.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dikelas IV-B SDN Tambak Wedi 508 Surabaya, guru memiliki tugas pokok untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Artinya guru perlu membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berinovasi. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran dengan suasana belajar yang mudah dipahami, menyenangkan, dan aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak cepat bosan dan lupa. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang berinovasi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dikelas IV-B SDN Tambak Wedi 508 Surabaya untuk meningkat hasil belajar siswa di SD tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *group investigation*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudarmini dkk (2016:223) bahwa salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menjembatani siswa menemukan konsep matematika sendiri adalah kegiatan investigasi yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada siswa menemukan konsep matematika yang akan dipelajari secara mandiri. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk aktif, bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Arisinta dkk (2017:733) model *Group Investigation* merupakan pembelajaran kelompok yang lebih menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Guna mendukung hal tersebut, konteks yang dapat mendukung model pembelajaran *Group Investigation* yaitu pembelajaran kontekstual.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengembangan perangkat pembelajaran model *group investigation* adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudarsimin dkk (2016) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe investigasi Kelompok Pada Materi Kesebangunan dan Simetri di Kelas V Sekolah Dasar.” Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika 1). Kevalidan perangkat pembelajaran adalah valid dengan rentang rata-rata total validitas $3,4 \leq RTV \leq 3,7$ koefisien validitas butir tes soal $\geq 0,4$ mencapai kriteria cukup, reliabilitas tes adalah $\alpha = 0,73$ dan berderajat sedang. 2) Kepraktisan perangkat pembelajaran yang ditunjukkan

melalui hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh skor rerata 3,6 ber kriteria baik. 3) Keefektifan perangkat pembelajaran meliputi: a) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif mencapai ketuntasan 78,9% b) Hasil belajar siswa pada ranah afektif mencapai ketuntasan 89,5% dan berpredikat akhir baik. c) Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor mencapai ketuntasan 94,7% d) Waktu aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria batas yang ditetapkan dengan toleransi 10%. e) Angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan mencapai persentase 83,5%.

Penelitian lain mengenai pengembangan perangkat model *Group Investigation* adalah penelitian yang dilakukan oleh Nursakiah dan Ikhbatiar Kautsar Qadry (2018) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Setting Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Pendekatan *Scientific*” memperoleh hasil bahwa (1) seluruh komponen perangkat yang dikembangkan telah memenuhi kriteria, (2) berdasarkan hasil penilaian dua ahli perangkat telah memperoleh kesahihan 0,96 atau 96% yang berarti bahwa penilaian kedua validator memiliki relevansi kuat lebih dari 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran matematika sudah dapat digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengembangkan perangkat pembelajaran, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan penilaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis kontekstual, dengan harapan dapat mempermudah pemahaman siswa kelas IV terhadap matematika terutama pada materi keliling dan luas bangun datar. Maka peneliti akan melakukan

penelitian yang berjudul **“Pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis kontekstual untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dijabarkan diatas maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis kontekstual untuk siswa kelas IV yang valid ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis kontekstual untuk siswa kelas IV yang efektif ditinjau dari hasil tes.
3. Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis kontekstual untuk siswa kelas IV yang praktis ditinjau dari hasil angket respon siswa dan angket respon guru.

1.3 Spesifikasi Produk

Berikut adalah produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk pengembangan perangkat pembelajaran ini disusun dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* berbasis kontekstual, yang berisikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, dan juga penilaian berupa lembar tes. Perangkat pembelajaran ini

merupakan sebuah alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar.

2. Silabus yang dikembangkan berisikan identitas sekolah, Mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan (langkah-langkah) pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan juga sumber belajar.
3. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun lengkap. Mulai dari satuan pendidikan, tema, alokasi waktu, muatan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, hingga refleksi. RPP disusun dengan menggunakan sintaks model kooperatif tipe *group investigation* dengan pendekatan kontekstual.
4. Penilaian berupa lembar tes dan juga aktivitas siswa. Lembar tes kemampuan terdiri atas 6 soal uraian yang berupa soal cerita mata pelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga).
5. Lembar Kerja Siswa berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, petunjuk pengisian lembar kerja dan juga permasalahan-permasalahan mengenai keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan juga segitiga yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau referensi untuk mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat. Sehingga guru dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan membuat siswa mengetahui keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, berani untuk bertanya, bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat digunakan untuk tambahan referensi sekolah mengenai produk berupa perangkat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis kontekstual untuk kelas IV sekolah dasar.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi merupakan sebuah pernyataan yang berasal dari dugaan atau hasil pemikiran seseorang sehingga dianggap benar dan hanya bersifat sementara (Sugiyono, 2017:108). Maka dapat diasumsikan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis kontekstual mempermudah siswa dalam memahami materi keliling dan luas bangun datar.
2. Melalui perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis kontekstual dapat membuat pembelajaran berpusat kepada siswa dan juga membantu siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-harinya.

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis kontekstual memiliki beberapa keterbatasan

1. Penelitian ini hanya sampai pada uji coba terbatas, karena situasi pandemi Covid 19.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis kontekstual hanya terbatas pada materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan juga segitiga.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis kontekstual hanya dibatasi pada pengembangan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS dan penilaian berupa lembar tes dan juga aktivitas siswa.
4. Peneliti membatasi langkah penelitian dengan tidak melaksanakan tahap *disseminate* karena keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, maka istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut.

1. Perangkat Pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Perangkat pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dan menunjang jalannya kegiatan belajar dan mengajar di kelas.
2. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, yaitu dengan menekankan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia. Para siswa akan mengikuti investigasi mendalam tentang materi yang akan dipelajari, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan hasil investigasi.
3. Pembelajaran Kontektual merupakan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan situasi keadaan yang ada di dunia nyata sehingga dapat memotivasi siswa untuk bisa menghubungkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk bisa menemukan dan memecahkan masalah baik yang dilakukan secara induvidu maupun kelompok.